

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN MOTIVASI KERJA KEPALA SEKOLAH TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU SD

Burhan, H. Uray Husna Asmara, Aswandi

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Email: burhanmate62@gmail.com

Abstract

This research aim to know the influence supervise the academic and motivate the headmaster job to discipline work the elementary schoolteacher in subdistrict of Jawai of South arch of regency Sambas. Approach used by is quantitative approach with the study corelational. Research data of about supervision academic (Variable X1), motivate the headmaster job(Variable X2), and discipline work the teacher (Variable Y) collected by through/ passing enquette spreading to responder by using technique of proportional random sampling. Result of research indicate that the supervision academic show the result which signifikan with the discipline work the teacher that is reach 42,5%. Though do not show the dominant result but supervise this academic of vital importance so that teacher can realize the attainer of study target. And so do the things of with the motivation work the headmaster, result of from research got by Beta (b1) of equal to 0,388 = 38,8%, the result show the existence of influence which signifikan with the discipline work the teacher. While influence supervise the academic (X1) and motivate the headmaster job (X2) by together with discipline work the teacher (Visible Y) from R2 (R Square) equal to 0,723 or 72,3%. This matter indicate that the independent variable relation link percentag (supervise the academic and motivate the headmaster job) with the variable dependent (discipline work the teacher) equal to 72,3%.

Keyword : Supervise The Academic, Motivate The Headmaster Job, Discipline Work Teacher

PENDAHULUAN

Disiplin diperlukan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah. Kata disiplin berasal dari bahasa latin “*disciple*” yang berarti pengikut atau pelajar dari pemimpin yang berpendidikan. Istilah disiplin berarti instruksi sistematis yang diberikan kepada murid sebagai pelajar untuk melatih mereka sebagai pelajar dalam bidang perdagangan dan kerajinan, atau untuk mengikuti suatu kode etik atau aturan tertentu (Alice Crow dalam Wukir. 2013: 91).

Istilah disiplin seringkali mengandung arti konotasi negatif. Hal ini dikarenakan adanya paksaan aturan dengan sanksi hukuman untuk memastikan pelaksanaan instruksi. Disiplin dapat dikonotasikan sebagai suatu hukuman, meski-pun arti yang sesungguhnya tidaklah demikian. Dalam bahasa Latin “*Disiplina*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan

kerohanian serta pengembangan tabiat. Disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan (Darodjat 2015: 93).

Menurut Hamzah B. Uno, Masri Kudrat Umar dan Keysar Panjaitan (2014: 359), disiplin kerja guru adalah pengendalian perilaku dan aktivitas guru berdasarkan peraturan dan kebijakan yang berlaku serta aturan lain yang telah ditetapkan bersama di sekolah. Disiplin yang mantap akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama, sehingga disiplin tidak hidup dan tidak dapat bertahan lama. Disiplin yang tumbuh dari atas dasar kesadaran diri, itulah yang diharapkan, selalu tertanam pada setiap diri manusia.

Dalam disiplin dituntut adanya kesanggupan seseorang untuk menghayati tata tertib yang berlaku sehingga secara sadar mau mentaati aturan-aturan tersebut. Disiplin erat hubungannya dengan sikap mental dan moral yang melekat pada diri seseorang. Kesadaran mengandung unsur pengendalian diri, dan dengan adanya pengendalian diri maka pada individu akan tertanam sikap mental moral yang tinggi.

Disiplin merupakan suatu sikap mental seseorang dalam mencerminkan ketaatan terhadap aturan-aturan yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab. Di samping itu penegakan disiplin kerja memungkinkan terciptanya ketertiban dan kelancaran pelaksanaan tugas. Sementara itu, disiplin juga berarti kesadaran dan kesediaan individu untuk mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang untuk mentaati segala peraturan, karena sadar akan tugas dan tanggung jawab, sehingga mereka melakukan tugasnya secara baik tanpa ada paksaan.

Kaitannya dengan supervisi akademik dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan disiplin dalam mengajar, yang pada akhirnya bermuara pada kepada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Supervisi akademik merupakan supervisi yang menekankan pada aspek-aspek akademik atau pendidikan dan pembelajaran (Suharsimi Arikunto, 2009: 375). Dengan memahami pengertian tersebut maka penanggung jawab supervisi akademik adalah guru.

Makna penanggungjawab di sini bukan berarti bahwa yang disupervisi untuk setiap jenis kegiatan supervisi hanya penanggungjawabnya, tetapi mempunyai makna bahwa pihak yang mempunyai tanggungjawab tersebut memikul beban terberat bagi terciptanya kualitas masing-masing lingkup. Untuk lingkup supervisi akademik, maka beban tanggungjawab terberat terletak di pundak guru. Inti dari supervisi adalah melakukan pembinaan kepada guru agar kualitas pembelajarannya dapat meningkat.

Supervisi akademik juga memiliki pengaruh terhadap disiplin kerja guru. Supervisi

bukan usaha pengarahan membentuk pribadi guru selaras dengan pola yang dikehendaki oleh supervisor, tetapi supervisor membantu agar berkembang sesuai dengan kodratnya. Dalam kegiatan supervisi akademik bukan hanya profesi guru yang bersangkutan, tetapi juga pribadinya.

Supervisor tidak mencari kesalahan guru, tetapi membantu mereka agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan bagaimana mengatasi berbagai macam problema guru dalam proses pembelajaran yang dialami baik di dalam maupun di luar kelas. Salah satu upaya yang tidak dilupakan adalah peran kepala sekolah untuk melakukan pembinaan dalam bentuk supervisi akademik kepada guru-guru yang berada di bawah tanggung jawabnya.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat diperlukan dalam melaksanakan fungsi supervisi sekolah. Kinerja kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya akan mempengaruhi mutu proses dan hasil pendidikan.

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah perlu lebih optimal. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor merupakan aspek penting dalam menggerakkan aktivitas sekolah. Supervisi merupakan alat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pengajaran dan pendidikan.

Memperhatikan paparan tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa supervisi akademik kepala sekolah perlu. Dalam konteks pelaksanaan supervisi akademik kepada guru, seorang kepala sekolah yang baik hendaknya dapat memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dalam rangka peningkatan kinerja personil di sekolah, khususnya guru.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari semua pengertian di atas bahwa supervisi akademik adalah suatu pelayanan (*service*) untuk membantu, mendorong, membimbing serta membina guru-guru agar ia mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas pembelajaran

Selanjutnya motivasi dapat mengarahkan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia itu ke arah tujuan yang diinginkan. Keinginan dan kegairahan kerja ini dapat ditingkatkan berdasarkan pertimbangan tentang

adanya dua aspek motivasi yang bersifat statis yaitu: (1) aspek motivasi statis tampak sebagai keinginan dan kebutuhan pokok manusia yang menjadi dasar dan harapan yang akan diperolehnya dengan tercapainya tujuan organisasi. (2) aspek motivasi adalah berupa alat perangsang/ insentif yang diharapkan akan memenuhi apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan pokok yang diharapkan tersebut. Tujuan pemberian motivasi adalah : (a) men- dorong gairah dan semangat; (b) meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan/guru; (c) meningkatkan produktivitas kerja karyawan /guru; (d)mempertahankan loyalitas dan kestabilan karyawan perusahaan; (e) meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi karyawan/guru.

Motivasi kerja adalah suatu dorongan dalam diri seseorang kepala sekolah untuk mencapai disiplin kerja guru agar lebih baik. Dengan pengawasan dan motivasi kerja kepala sekolah yang dimiliki, maka akan membuat kompetensi pedagogik guru meningkat, sehingga keberadaan guru bertugas bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban mengajar saja, tetapi juga melakukan menggugurkan kewajiban mengajar saja, tetapi juga melakukan inovasi-inovasi baru.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013: 93), bahwa motif merupakan suatu dorongan kebutuhan dalam diri pegawai yang perlu dipenuhi agar pegawai tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, sedangkan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan dari motifnya.

Disiplin kerja juga merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya disiplin kerja yang tinggi, akan berakibat kurang baiknya pelaksanaan tugas-tugas yang dikerjakan dan akibatnya akan menunjukkan rendahnya disiplin kerja guru.

Merujuk pada uraian pada latar belakang di atas, maka penelitian ini akan berusaha mengungkapkan seberapa besar pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru Sekolah

Dasar di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas.

Hal tersebut menarik untuk diteliti, sebab dengan mengetahui supervisi akademik seorang kepala sekolah, akan diketahui pula seberapa besar motivasi kerja kepala sekolah yang diterima oleh guru akan berpengaruh terhadap kedisiplinannya bekerja sebagai guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasial. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui dan membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode yang dipergunakan dan dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu memperoleh informasi yang objektif mengenai hubungan supervisi akademik dan motivasi kerja kepala sekolah dengan kinerja guru, sehingga metode ini mencirikan penelitian survey dengan teknik korelasional yang digambarkan dalam skema.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar di Kecamatan Jawai Selatan Kabupaten Sambas berjumlah 194 orang. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin (dalam Riduwan, 2007: 65). Responden dalam penelitian ini berjumlah 123 guru/responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (random sampling). Teknik sampling merupakan suatu cara pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terlebih dahulu mempersiapkan angket sebagai alat pengumpul data yang memiliki kualitas yang baik. Sugiyono, (2012: 137) mengatakan: “instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik angket. Selanjutnya uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel

untuk signifikansi lima persen dari *degree of freedom* ($df = n-2$), dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Tukiran dan Hidayati, 2015:45).

Nilai r hitung suatu konstruk merupakan nilai korelasi dari uji validitas soal atau pertanyaan dimana menggunakan tingkatan atau taraf signifikansi yang bervariasi seperti 0,01 dan 0,05. Artinya jika peneliti menggunakan taraf signifikansi 0,05, maka nilai signifikansi dari nilai konstruk hendaknya berada lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan valid. Selain itu nilai r hitung (korelasi) harus berada di atas nilai r tabel sesuai dengan tingkat taraf signifikansi yang digunakan. Dengan demikian, dapat diketahui dari nilai r hitungnya terhadap r tabel dan taraf signifikansinya.

Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*.

Kegiatan ini berdasarkan hasil uji coba atau pra penelitian instrumen angket terhadap 30 orang guru di wilayah Kecamatan Jawai dari angket dan lembar observasi masing-masing variabel terdiri dari 30 pertanyaan. Instrumen supervisi akademik dan motivasi kerja kepala sekolah instrumen prapenelitiannya berbentuk angket, sementara disiplin kerja guru berbentuk lembar observasi.

Dari hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 21 *for Window* untuk menentukan apakah instrumen yang disusun itu valid atau tidak. Setelah dilaksanakan analisis didapat hasil dari masing-masing variabel, untuk variabel supervisi akademik dari 30 item pertanyaan diperoleh 28 item valid dan 2 item yang tidak valid. Pada variabel motivasi kerja kepala sekolah dari 30 item pertanyaan diperoleh 27 item valid dan 3 item yang tidak valid, kemudian pada variabel disiplin kerja guru dari 30 item pertanyaan diperoleh 27 item yang valid dan 3 item yang tidak valid.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada 2 macam statistik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (a) *statistik deskriptif*, dan (b) *statistik inferensial*.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Statistik inferensial atau teknik *induktif* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Dalam teknik analisis data, yang akan dijabarkan oleh penulis ada dua bagian penting yang menjadi salah satu persyaratan. Dua bagian yang dimaksud seperti di atas adalah sebagai berikut:

1. Teknik Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data dilakukan uji persyaratan analisis data, yaitu uji persyaratan statistik melalui uji normalitas dan uji linieritas data. Statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyaknya asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan memiliki hubungan garis lurus atau data yang berdistribusi normal menjadi prasyarat digunakannya analisis uji statistik inferensial.

Berdasarkan hal di atas, maka sebelum melakukan analisis data harus menggunakan statistik parametrik data yang terkumpul harus diuji dengan uji normalitas data dan uji linieritas data.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau memastikan kenormalan sebaran atau distribusi data, antara lain dengan menggunakan: (1) Chi- Kuadrat; (2) Kertas Peluang; (3) Kolmogorov- Smirnov; dan (4) Shapiro Wilk.

a. Uji Normalitas Data

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang dianalisis membentuk distribusi normal (Sugiono, 2005: 199). Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data hasil penelitian. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, penulis melakukan dengan uji normalitas menggunakan metode Chi-Kuadrat.

Melalui rumus dengan metode Chi-Kuadrat, pengujian dilakukan terhadap data variable disiplin kerja guru (Y), variabel supervisi akademik (X1), dan variabel motivasi kerja kepala sekolah (X2) dengan menggunakan langkah-langkah yang telah ditentukan berdasarkan metode Chi-Kuadrat.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan metode Chi-Kuadrat adalah sebagai berikut : (1) Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya. Dalam hal ini adalah disiplin kerja, supervisi akademik, dan motivasi kerja, (2) Menentukan jumlah kelas interval. Dalam hal ini jumlah kelas intervalnya = 6, (3) Menentukan panjang kelas interval yaitu (data terbesar dan data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval yaitu 6, (4) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekwensi yang merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi-Kuadrat, (5) Menghitung frekwensi yang diharapkan (fa), dengan cara mengalikan persentasi luas bidang kurve normal dengan jumlah anggota sampel, (6) Memasukkan harga-harga fh ke dalam tabel kolom fh, sekaligus menghitung harga-harga (fo-fh) dan $\frac{(fo-fh)^2}{fa}$ dan menjumlahkannya. Harga $\frac{(fo-fh)^2}{fa}$ adalah merupakan harga Chi-

Kuadrat (χ^2) hitung, (7) Membandingkan harga Chi- Kuadrat hitung dengan Chi- Kuadrat tabel. Bila Chi-Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi- Kuadrat tabel, ($\chi^2 \leq \chi^2_{table}$), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas Data Penelitian

Uji linieritas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis. Adapun rumus yang digunakan dengan menggunakan rumus F reg. Untuk interpretasinya, jika F hitung < F tabel, maka berarti hubungan antara variabel bebas bersifat linear, dan jika F hitung > dari F tabel, maka berarti hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat tidak linear.

2. Teknik Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas data, selanjutnya melakukan uji teknik hipotesis melalui teknik analisis inferensial dengan analisis korelasi ganda (regresi ganda). Teknik yang dilakukan itu adalah untuk menjawab hipotesis atau teknik uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data mengenai disiplin kerja guru yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 123 sampel dengan jumlah pertanyaan 27 item. Angket pengumpulan data disusun dengan alternatif jawaban sebanyak 4 option yang memiliki rentang bobot 1, 2, 3, dan 4. Hasil dari penyebaran angket kepada responden dianalisis menggunakan SPSS versi 21 for Window. Berdasarkan skor yang diperoleh maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Diskripsi Statistik Variabel Disiplin Kerja Guru

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Disiplin Kerja Guru (Y)	123	70	108	90,12	8,917

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata skornya 90,19 dan standar deviasi penyebaran jumlah skor yaitu dari skor terendah 70 sampai dengan skor tertinggi 108. Adapun 8,917.

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Variabel Disiplin Kerja Guru

Nomor Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Katagori
1	70-79	14	11,38	Sangat Rendah
2	80-89	42	34,97	Rendah
3	90-99	53	41,46	Tinggi
4	100-108	14	12,19	Sangat Tinggi

Hasil dari penyebaran angket kepada responden dianalisis menggunakan SPSS versi 21for Window. Berdasarkan skor yang diolah melalui program SPSS tersebut diperoleh hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3. Diskripsi Statistik Variabel Supervisi Akademik

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Supervisi Akademik	123	73	108	89,92	8,276

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata skornya 89,92 dan standar deviasi penyebaran jumlah skor yaitu dari skor terendah 73 sampai dengan skor tertinggi 108. Adapun 8,276

Tabel 4. Distribusi Frekwensi Variabel Supervisi Akademik

Nomor Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Katagori
1	73-81	20	16,25	Sangat Rendah
2	82-90	42	34,15	Rendah
3	91-99	49	39,84	Tinggi
4	100-108	12	9,76	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka penyebaran jumlah skor untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah sebanyak 12 responden atau 9,76 % termasuk katagori sangat tinggi, dengan variasi jumlah skor dari 100 sampai dengan 108. Sebanyak 49 responden atau 39,84 % termasuk katagori tinggi dengan penyebaran variasi jumlah skor dari 91 sampai dengan 99. Kemudian sebanyak 42 responden atau 34,15 % termasuk katagori rendah dengan skor variasi 82 sampai dengan 90, dan sebanyak 20 responden atau 16,25 % termasuk katagori sangat rendah dengan variasi skor 73 sampai dengan 81.

Tabel 5. Diskripsi Statistik Variabel Motivasi Kerja Kepala Sekolah

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Kerja Kepala Sekolah	123	75	106	90,19	7,187

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata skornya 90,19 dan standar deviasi penyebaran jumlah skor yaitu dari skor terendah 75 sampai dengan skor tertinggi 106. Adapun

Tabel 6. Distribusi Frekwensi Variabel Motivasi Kerja Kepala Sekolah

Nomor Kelas	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Katagori
1	75-82	18	14,63	Sangat Rendah
2	83-90	44	35,77	Rendah
3	91-98	49	39,84	Tinggi
4	99-106	12	9,76	Sangat Tinggi

Teknik Uji Kolmogorof Smirnov melalui Hasil uji normalitas dapat dilihat seperti pada program SPSS versi 21 *for Window* . tabel 4.7 yakni:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian 3 Variabel

Variabel	Kolmogorov- Smirnov (a)			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig	Statistik	Df	Sig
Disiplin Kerja Guru	.076	123	.078	.986	123	.252
Supervisi Akademik	.072	123	.194	.984	123	.156
Motivasi Kerja Kepala Sekolah	.078	123	.066	.984	123	.161

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Data Penelitian Supervisi Akademik ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig
Disiplin kerja guru * Supervisi Akademik	Between Groups (Combined)	8812.331	35	251.781	26.867	.000
	Linierity	8234.000	1	8234.000	878.649	.000
	Deviation from Linierity	578.331	34	1.7.010	1.815	.014
Within Groups		815.295	87	9.371		
Total		9627.626	122			

Berdasarkan tabel di atas bahwa linieritas sebesar 0,000. Dari data tersebut kurang dari angka signifikansi yaitu 0,05 atau ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan

bahwa antara variabel supervisi akademik kepala sekolah dan disiplin kerja guruterdapat hubungan yang linier.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Data Penelitian Motivasi Kerja Kepala Sekolah

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig
Disiplin kerja guru * Motivasi Kerja Kepala Sekolah	Between (Combined) Groups	8130.401	31	262.271	15.941	.000
	Linierity	7276.851	1	7276.851	442.280	.000
	Deviation from Linierity	853.550	30	28.452	1.729	.025
Within Groups		1497.225	91	16.453		
Total		9627.626	122			

Demikian pula data pada tabel 4.9 memperlihatkan bahwa angka linearity menunjukkan angka 0,000 kurang dari nilai signifikansi yaitu 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka

dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi kerja kepala sekolah dan disiplin kerja guru terdapat hubungan yang linier.

Tabel 10. Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982	.723	.964	1.691

a. Predictors: (constant). Supervisi Akademik, Motivasi Kerja Kepala sekolah

Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-11.955	2.172		-5.550	.000	
1	Supervisi Akademik	.578	.092	.425	6.272	.000
	Motivasi Kerja Kepala Sekolah	.554	.105	.388	5.286	.000

a. Dependent Variable Disiplin Kerja Guru

ANOVA b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
	Regression	9284.626	2	4642.313	24.140	.000
1	Residual	343.000	120	2.858		
	Total	9627.626	122			

a. Predictors: (Constant) Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah

b. Dependent Variabel Disiplin Kerja Guru

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh pengaruh antara variabel sebagai berikut:

1. Katagori Supervisi Akademik (X1) Kepala Sekolah di Kecamatan Jawai Selatan. Beta (b1) sebesar 0,425 atau 42,5%. Maksudnya adalah pengaruh supervisi akademik terhadap disiplin kerja guru dapat disimpulkan sebesar 42,5% cukup signifikan. Oliva (1984:4) menyebutkan pelaksanaan supervisi akademik “*is considered as any service for teachers that eventually results improving instruction, learning, and the curriculum*”. Artinya supervisi akademik dianggap sebagai layanan bagi para guru yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum.

Menurut Suharsimi & Yuliana (2009:5) kegiatan pokok supervisi akademik bertujuan untuk “melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat”.

2. Katagori Motivasi Kerja Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Jawai Selatan.

Motivasi Kerja Kepala Sekolah, Beta (b1) sebesar 0,388 atau 38,8%. Maksudnya adalah pengaruh motivasi kerja kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru sebesar 38,8% cukup signifikan. William J. Stanton dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2013: 93) mendefinisikan bahwa “*A Motive is a stimulated need which a goal-oriented individual seeks to satisfy*”. (Suatu motif adalah suatu kebutuhan

yang distimulasi yang berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai rasa puas).

Kemudian motivasi didefinisikan oleh Fillmore H. Stanford dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2013: 93) bahwa “*Motivation as an energizing condition of the organism that serves to direct that organism toward the goal of a certain class*”. (Motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Sardiman (2006:73), “Motif merupakan daya dari penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan”. Menurut Hasibuan (2009: 216) mengatakan: “Motivasi berasal dari kata Latin “Movere” yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada bawahan atau pengikut. Motivasi mem-persoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahan, mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaannya.”

3. Katagori Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jawai Selatan.

Disiplin kerja guru dapat dilihat pada tabel 4.10 dari R² (RSquare) sebesar 0,723 atau 72,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen dalam hal ini

adalah supervisi akademik dan motivasi kerjakepala sekolah terhadap variabel dependent yaitu disiplin kerja guru sebesar 72,3 %. Sedangkan sisanya 27,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara supervisi akademik dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru sebesar 72,3%. Keith Davis dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2013: 129) mengemukakan bahwa “ *Discipline is management action to enforce organization standards*”.

Berdasarkan pendapat Keith Davis, disiplin dapat diartikan sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi. Penanaman disiplin ini tentunya perlu diterapkan oleh seorang pemimpin terhadap bawahannya untuk menciptakan kualitas kerja yang baik pula. Penerapan disiplin kerja di lingkungan kerja, memang dirasakan berat oleh para pegawai, tetapi apabila terus menerus diberlakukan akan menjadi kebiasaan, dan disiplin tidak akan menjadi beban berat bagi para pegawai. Disiplin ini perlu diterapkan di lingkungan kerja, karena seperti telah disinggung di atas bahwa disiplin tidak lahir begitu saja, tetapi perlu adanya pembinaan-pembinaan dalam menegakkan disiplin kerja ini.

4. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Disiplin Kerja Guru.

Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Dengan kata lain supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Selanjutnya supervisi pendidikan menurut Hadari Nawawi (1984:104) adalah: “Pelayanan yang disediakan oleh pimpinan untuk membantu guru-guru (orang yang dipimpin) agar menjadi guru-guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu

pendidikan khususnya agar mampu meningkatkan efektivitas proses mengajar-belajar di sekolah”.

Lebih lanjut, Suhardan (2010: 36) menyatakan supervisi adalah pengawasan profesional, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian performansi guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar, maka menilai performansi guru dalam mengelola proses belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya.

Oliva (1984:4) menyebutkan pelaksanaan supervisi akademik “ *is considered as any service for teachers that eventually results improving instruction, learning, and the curriculum*”. Artinya supervisi akademik dianggap sebagai layanan bagi para guru yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum. Supervisi akademik memberikan kontribusi atau pengaruh yang cukup signifikan sebesar 44,30% terhadap disiplin kerja guru di Sekolah Dasar Kecamatan Jawai Selatan, sedangkan sisanya 55,70% dipengaruhi oleh faktor lain di luar pendidikan. Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa esensi supervisi akademik adalah membantu mengembangkan kemampuan profesionalnya, yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan mengajar guru, peningkatan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru sehingga kualitas akademik meningkat.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diolah dengan SPSS menunjukkan bahwa koefisien regresi supervisi akademik memiliki tingkat signifikansi 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,005 atau $\text{sig} < \alpha$ ini berarti hipotesis penelitian menyatakan “Supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja

guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jawai Selatan. Ini dapat ditafsirkan bahwa semakin tinggi supervisi akademik kepala sekolah, semakin tinggi disiplin kerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jawai Selatan dan sebaliknya apabila supervisi akademik kepala sekolah semakin rendah, maka akan mengakibatkan disiplin kerja guru akan semakin rendah.

5. Pengaruh Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jawai Selatan.

Keinginan untuk meraih prestasi merupakan harapan semua orang, hal ini dapat mendorong guru untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan untuk berusaha secara maksimal. Kegagalan dalam pekerjaan akan menimbulkan rasa tidak puas, sehingga dapat mengakibatkan munculnya kecenderungan konflik dalam lingkungan pekerjaan atau sebaliknya. Kegagalan bukan berarti tidak berhasil, akan tetapi merupakan kesuksesan yang tertunda. Motivasi adalah serangkaian sikap yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan sesuatu yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah-laku dalam mencapai tujuan.

6. Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jawai Selatan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mempunyai motivasi kerja agar pekerjaan yang dilaksanakan berjalan sebagaimana mestinya, sehingga tujuan organisasi tercapai. Pentingnya motivasi karena motivasi kerja dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan: 2009: 141).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diolah dengan SPSS versi 21for Window menunjukkan bahwa koefisien regresi supervisi akademik dan motivasi kerja kepala

sekolah memiliki tingkat signifikansi 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,005 atau $\text{sig} < \alpha$ ini berarti hipotesis penelitian yang menyatakan". Supervisi Akademik dan Motivasi kerja kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jawai Selatan. Ini dapat ditafsirkan bahwa semakin tinggi Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja kepala sekolah, maka semakin tinggi disiplin kerja guru, dan sebaliknya apabila supervisi akademik dan motivasi kerja kepala sekolah semakin rendah maka akan mengakibatkan disiplin guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jawai Selatan semakin rendah.

Selain menggunakan nilai probabilitas atau nilai sig, metode lain yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa supervisi akademik dan motivasi kerja kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap disiplin kerja guru adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Kriteria penilaian dengan menggunakan metode ini adalah, jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis penelitian diterima, dan sebaliknya. Pada penelitian ini F hitung memiliki nilai 24.140, sedangkan F table 15.914. Ini berarti F hitung $>$ F tabel, sehingga hipotesis penelitian diterima dan menolak H_0 .

Dengan demikian telah membuktikan bahwa pengaruh motivasi kerja kepala sekolah memiliki dampak terhadap disiplin kerja guru untuk melaksanakan tugas dengan baik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan bersama dapat tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui berbagai tahapan mulai dari pengumpulan data, analisis data, pengujian hipotesis dan sebagainya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut: (1) Bahwa kategori disiplin kerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jawai Selatan memuaskan dengan distribusi frekwensi sebesar 53 responden dari 123 sampel atau 41,46%. Ini berarti disiplin kerja guru di daerah tersebut memuaskan, (2) Bahwa kategori supervisi akademik Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Jawai Selatan tinggi dengan distribusi frekwensi 49 responden

dari 123 sampel atau 39,84%. Ini berarti supervisi akademik kepala sekolah di daerah tersebut tinggi, (3) Bahwa katagori motivasi kerja Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Jawai Selatan tinggi dengan distribusi frekwensi 49 responden dari 123 sampel atau 39,84%. Ini berarti motivasi kerja kepala sekolah di daerah tersebut tinggi, (4) Supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jawai Selatan sebesar 39,84% dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa supervisi akademik dapat menentukan disiplin kerja guru. Meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi tetapi tidak diteliti, (5) Motivasi kerja kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jawai Selatan sebesar 39,84% dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti bahwa motivasi kerja kepala sekolah dapat menentukan disiplin kerja guru. Meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi tetapi tidak diteliti, (6) Supervisi akademik dan motivasi kerja kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Jawai Selatan sebesar 72,3%. Ini berarti bahwa supervisi akademik dan motivasi kerja kepala sekolah secara bersama-sama dapat menentukan disiplin kerja guru. Meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi tetapi tidak diteliti.

Saran

Bagi guru, guna meningkatkan mutu proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru diharapkan dapat terus menerus meningkatkan disiplin kerjanya sehingga menjadi guru yang berkualitas dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR RUJUKAN

Alfonso, Robert J. Firth, Gerald R & Neville, Richard F. 1982. *Instructional Supervision A Behavior System*. Boston: Allyn and Bacon, Inc

- Amin, Maswardi Muhammad. 2016. *Manajemen Mutu; Aplikasi dan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi
- Ariesandi S. 2008. *Rahasia Mendidik Anak agar Sukses dan Bahagia*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi & Yuliana, Lia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Asmara, Husna. 2015. *Kepemimpinan*. Pontianak: Fahrana Bahagia Press
- 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Penerbit ALFABETA
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darodjat, Tubagus Achmad. 2015. *Pentingnya Budaya Kerja Tinggi dan Kuat Absolute*. Bandung. PT. Refika Aditama
- Flippo, Edwin B & Moh Masud. 1984. *Manajemen Personalia*. Jakarta. Glora Aksara Pratama
- Grenny Joseph, Patterson Kerry, Maxfield David, Ron McMilan & Al Switzler .2013. *Influencer*. Jakarta: PT Dunamis Intra Mitra. Alih Bahasa. Ramani Astuti
- Hadis & Nurhayati. 2012. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan. 2014. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara